



ANALISIS POTENSI WILAYAH DAN SEKTOR UNGGULAN KOTA PALU MENGUNAKAN METODE *LOCATION QUOTIENT* (LQ)

Dewi Halifah¹, Widyastuti¹, Putry Agriani¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

*Email Koresponden: dewihalifah293@gmail.com

Diterima: 31-01-2025, Revisi: 05-05-2025, Disetujui: 29-05-2025

©2025 Universitas Hamzanwadi

Abstrak. Komponen penting sebagai pondasi dalam proses pengembangan wilayah adalah potensi wilayah dan sektor unggulan pada satu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wilayah dan sektor unggulan di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dengan pendekatan analisis penggunaan lahan berbasis data satelit Kota Palu. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data citra satelit Google Earth tahun 2023, data sosial ekonomi dari BPS dan BAPPEDA Kota Palu, serta hasil survei lapangan melalui kuisioner dan wawancara. Analisis penggunaan lahan dilakukan untuk mengetahui konsistensi antara kondisi eksisting dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), sementara metode LQ digunakan untuk menentukan sektor basis yang menjadi penggerak ekonomi daerah. Hasil analisis menunjukkan dari 17 sektor ekonomi, terdapat 14 sektor basis dengan nilai LQ > 1, yang berpotensi menggerakkan perekonomian Kota Palu, antara lain sektor pengadaan listrik dan gas serta jasa perusahaan yang memiliki nilai LQ tertinggi. Studi ini menegaskan pentingnya pengelolaan potensi wilayah secara terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Palu.

Kata kunci: potensi wilayah, Analisis LQ, Kota Palu

Abstract. An important component as a foundation in the regional development process is regional potential and leading sectors in a region. This study aims to analyze the potential of the region and leading sectors in Palu City. This study uses the *Location Quotient* (LQ) method with a land use analysis approach based on satellite data from Palu City. The types of data used in this study are Google Earth satellite imagery data in 2023, socio-economic data from BPS and BAPPEDA Palu City, and the results of field surveys through questionnaires and interviews. Land use analysis was carried out to determine the consistency between existing conditions and the Regional Spatial Plan (RTRW), while the LQ method was used to determine the sector base that drives the regional economy. The results of the analysis show that out of 17 economic sectors, there are 14 base sectors with an LQ value > 1, which have the potential to drive the economy of Palu City, including the electricity and gas procurement sector and service companies that have the highest LQ values. This study emphasizes the importance of integrated regional potential management with the use of information technology to support sustainable regional development and improve the welfare of the community in Palu City.

Keywords: regional potential, LQ Analysis, Palu City

PENDAHULUAN

Potensi wilayah mengandung makna yakni setiap wilayah memiliki kemampuan untuk mengembangkan apa saja yang ada di wilayahnya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Bærenholdt (2009) menjelaskan tiga prinsip yang dapat mendukung pengembangan wilayah melalui sumber daya alam dalam tata kelola sumber daya alam. Prinsip-prinsip tersebut terkait dengan konteks spatio-sosial yang mewakili masyarakat, pengoptimalan bentang alam ekologis, dan skala pengelolaan. Dimensi sosial ekonomi menjadi semakin penting dalam pengelolaan sumber daya alam, bagaimana memutuskan pengelolaan lahan secara kolektif oleh masyarakat juga pemerintah.

Manajemen sumberdaya alam dan perencanaan secara tradisional menggunakan pendekatan biofisik-sentris untuk memahami perubahan dan dampak penggunaan lahan. Namun, perkembangan

ilmu sosial dan perilaku juga berperan penting dalam memahami bentangalam. Penduduk menjadi bagian penting dalam pembangunan wilayah, dimana partisipasi aktif penduduk akan saling mempengaruhi. Jumlah, pertumbuhan, dan distribusi penduduk berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya (Muta'Ali, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan di Kawasan Teluk Palu sangat pesat yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang berhasil mencapai angka 5,94%. Angka pengangguran Kota Palu juga mengalami penurunan dari angka 8,38 tahun 2020 menjadi 7,61 tahun 2021. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus konsisten naik dari angka 80,24 di tahun 2017, menjadi 81,70 tahun 2021. Kawasan Teluk Palu memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan kepariwisataan dan pengembangan jasa perkotaan (BAPPEDA Kota Palu, 2022).

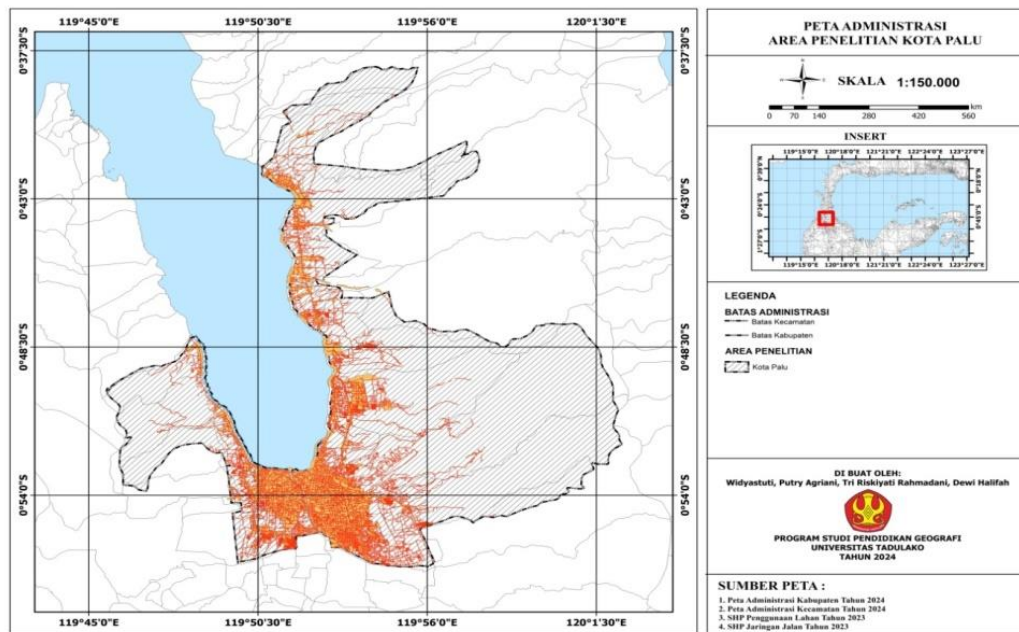
Pembangunan ekonomi suatu wilayah, sangat terkait erat dengan pendapatan, dalam hal ini identik sebagai usaha meningkatkan pendapatan. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk. Begitu pula dengan nilai tambah dari semua unit usaha atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hasanah et al., 2021). PDRB bermanfaat dalam menentukan pembangunan ekonomi suatu wilayah (Kevin et al., 2022).

Sumber daya pesisir memberikan kontribusi terhadap perekonomian di wilayah pesisir. Valuasi ekonomi dilakukan untuk diperoleh nilai potensi yang ada. Tentu saja hal ini, memerlukan telaah yang mendalam dalam hal pemanfaatan SDA yang berwawasan lingkungan (Yasin et al., 2024). Meskipun kawasan Teluk Palu memiliki potensi alam yang melimpah, belum terdapat analisis mendalam mengenai sejauh mana potensi tersebut telah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat atau mengalami perubahan fungsi yang signifikan. Dengan demikian integrasi data satelit dan SIG menjadi salah satu alat teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan, pengelolaan wilayah maupun untuk percepatan pembangunan dalam hal pemanfaatan potensi sumberdaya alam di wilayah pesisir. Pengelolaan dan identifikasi wilayah pesisir menjadi kebutuhan mendesak saat ini untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia di kawasan tersebut (Ferdinand & Maliki, 2021).

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) yang dilakukan Sundaro (2021) dan Rahmadani (2023) untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam perekonomian suatu wilayah di daerah penelitiannya masing-masing. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengintegrasikan data spasial, seperti citra satelit, untuk menilai kesesuaian penggunaan lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam kaitannya dengan potensi sektor-sektor di wilayah penelitian. Oleh karena itu, pendekatan keruangan melalui analisis penggunaan lahan berbasis data satelit menjadi penting untuk memetakan potensi wilayah dan sektor unggulan di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap potensi wilayah serta mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Palu dengan memanfaatkan teknologi data satelit, khususnya melalui analisis penggunaan lahan secara spasial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam mendukung perencanaan pembangunan wilayah yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di pesisir Kota Palu yang berhadapan langsung dengan Teluk Palu. Merupakan lembah yang diapit pegunungan (Grabén Palu), yang menyimpan banyak potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan lingkungan. Kota Palu dan pesisir Teluk Palu menjadi area kajian yang menarik dikarenakan kondisi fisiknya sangat khas. Fokus area kajian khusus di 6 Kecamatan Pesisir, dengan pertimbangan tingginya aktifitas pembangunan di wilayah pesisir Kota Palu serta akses yang baik sehingga proses pengumpulan data, pengolahan, analisis hingga implementasi relatif mudah dilakukan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Rancangan Peneliti, 2024)

Kuisisioner merupakan instrumen dalam pengumpulan data di lapangan. Kuisisioner disusun untuk memperoleh gambaran data sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Pengisian kuisisioner dan wawancara pada masyarakat/stakeholder untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi sosial-ekonomi, kearifan lokal, kelembagaan, pengembangan wisata, infrastruktur pesisir, fenomena degradasi, kawasan lindung, pengelolaan dan pemanfaatan ruang lingkungan wilayah pesisir, serta hasil pengukuran di lapangan. Analisis data dilakukan sesuai tahapan yang menghasilkan informasi baru berupa peta-peta, tabulasi, diagram dan model konseptual.

Secara umum, rancangan metode penelitian yang terdiri dari data, sumber data, teknik pengolahan, analisis dan keluaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis potensi wilayah dan sektor unggulan Kota Palu

Tujuan	Data yang diperlukan	Sumber	Metode	Hasil
Potensi wilayah	1. Penggunaan lahan 2. Jumlah penduduk 3. Kepadatan penduduk 4. Sebaran penduduk 5. Laju pertumbuhan 6. Pendidikan 7. Tenaga kerja 8. IPM	1. Citra Google Earth 2. Olah data 3. BAPPEDA Kota Palu 4. BPS Kota Palu 5. Kuisisioner 6. RTRW Kota Palu 7. RDTR Kota Palu	1. Peta 2. Tabulasi 3. <i>Location Question (LQ)</i>	Peta Potensi lahan
Sektor unggulan	Pendapatan perkapita 1. PDRB 2. Laju PDRB	1. BPS Kota Palu 2. FGD/Interview 3. RTRW Kota 4. RDTR Kota	Tabulasi	Sektor/sub sektor unggulan

Sumber: Rancangan Peneliti, 2024

Analisis Data

Kondisi penggunaan lahan Kota Palu diketahui dengan memanfaatkan citra Google Earth tahun 2023. Selanjutnya diinterpretasi untuk memperoleh tutupan lahan, dan disesuaikan dengan penggunaan lahan peta Rupa Bumi. Tahap identifikasi ini menghasilkan informasi penutupan lahan dan perairan sebagai tahap awal untuk mengetahui kondisi eksisting di Kota Palu. Berikutnya adalah dengan

melakukan *overlay* antara penutup lahan eksisting dengan peta penggunaan lahan (RTRW Kota Palu). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi antara kondisi eksisting dengan aturan yang ada di wilayah penelitian. Hasil *overlay* ini kemudian dianalisis secara deskriptif dan dijadikan layer dalam pemetaan potensi lahan.

Potensi wilayah diidentifikasi dengan pendekatan sektor potensial ekonomi wilayah. Metode *Location Quotient* (LQ), merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam model ekonomi basis (sektor basis), sebagai langkah awal untuk melihat sektor kegiatan ekonomi wilayah yang menjadi pemacu pertumbuhan pembangunan daerah. Jika nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian wilayah. Sebaliknya, Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian wilayah. Data yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ), yaitu data PDRB Kota Palu.

Untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Palu, langkah yang dilakukan adalah dengan melihat potensi yang dimiliki setiap kecamatan sebagai wilayah administratif terkecil. Setiap kecamatan memiliki kondisi dan sumber daya yang berbeda, sehingga potensi unggulan juga bisa berbeda-beda. Dengan cara ini, kita bisa mengetahui sektor apa saja yang paling menonjol di tiap kecamatan, seperti pertanian, perdagangan, perikanan, atau sektor lainnya. Hasil dari identifikasi ini akan membantu menentukan sektor unggulan Kota Palu secara keseluruhan, sehingga arah pembangunan ekonomi bisa lebih tepat dan sesuai dengan potensi lokal yang ada.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Wilayah

Potensi wilayah adalah bagian penting dalam proses pembangunan, hal ini sebagai modal pembangunan yang diharapkan berjalan sesuai prioritas dan berkelanjutan. Untuk mengetahui potensi tersebut, maka perlu diketahui sektor mana yang menjadi prioritas dan memiliki peluang untuk dikembangkan berdasarkan sektor basisnya. Junita et al (2024) menyatakan sektor unggulan memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dan berpengaruh dalam perubahan mendasar struktur ekonomi. Selanjutnya pendekatan ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi analisis pengembangan sektor di suatu wilayah yang akan menentukan sektor unggulan dalam rangka mendukung kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachmadsyah, 2024).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah komponen ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi/kabupaten/kota). Data PDRB dipakai untuk menentukan sektor unggulan (*leading sector*). Sektor unggulan adalah satu grup sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan. Ada beberapa kegunaan angka PDRB ini antara lain: 1) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi; 2) Untuk mengetahui struktur perekonomian; 3) Untuk mengetahui besarnya PDRB perkapita penduduk sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran/kesejahteraan; 4) Untuk mengetahui tingkat inflasi/deflasi, berdasarkan perubahan harga produsen.

Location Quotient (LQ) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis basis ekonomi (Rosyidah, 2022; Saputri et al., 2022). Metode ini telah banyak digunakan karena sederhana dan tidak memerlukan banyak data, hasil analisisnya yaitu sektor basis dan sektor non basis. Dalam proses perhitungannya analisis LQ menggunakan perbandingan antara kondisi perekonomian Kota Palu dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah sebagai acuan. Hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor/sub sektor tersebut merupakan sektor basis, dan sebaliknya apabila hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor/sub sektor tersebut adalah sektor non basis. Hasil perhitungan LQ Kota Palu dengan menggunakan data PDRB harga konstan tahun 2022 seperti tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan LQ Kota Palu Tahun 2022

NO	Lapangan Usaha	PALU		SULAWESI TENGAH						Sektor
		Xij	Xi	Xij/Xi	Rvj ($\sum$ Xij)	Rv ($\sum$ Xi)	Rvj /Rv	LQ		
		a	b	c=a/b	d	e	f=d /e	f=c/f		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	683.937,07	31.639.568,00	0,022	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	0,218251932	Non Basis	
B	Pertambangan dan Penggalian	1.050.938,01	29.850.420,00	0,035	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	0,355466888	Non Basis	
C	Industri Pengolahan	1.207.261,70	56.568.272,00	0,021	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	0,215477044	Non Basis	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	36.662,57	60.122,00	0,610	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	6,156898370	Basis	
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	52.592,35	146.408,00	0,359	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,626855625	Basis	
F	Konstruksi	2.839.834,77	15.153.248,00	0,187	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	1,892168639	Basis	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.828.385,48	10.776.601,00	0,170	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	1,713004324	Basis	
H	Transportasi dan Pergudangan	1.144.106,67	3.703.908,00	0,309	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,118737523	Basis	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	163.724,14	587.396,00	0,279	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	2,814195291	Basis	
J	Informasi dan Komunikasi	2.109.967,09	5.504.895,00	0,383	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,869894635	Basis	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.052.301,16	2.682.268,00	0,392	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,961050503	Basis	
L	Real Estat	433.474,47	2.120.950,00	0,204	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	2,063505319	Basis	
M, N	Jasa Perusahaan	199.096,08	280.744,00	0,709	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	7,160192937	Basis	

O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.301.380,95	6.835.476,00	0,337	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,399321570	Basis
P	Jasa Pendidikan	1.207.977,84	3.986.378,00	0,303	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,059517833	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	613.036,09	1.775.196,00	0,345	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	3,486681126	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	168.115,28	906.177,00	0,186	17.092.791,72	172.578.027,00	0,10	1,873124534	Basis
TOTAL		17.092.791,7	172.578.027,00						

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kota Palu Tahun 2022, dari 17 sektor lapangan usaha terdapat 14 sektor bernilai LQ>1 disebut sektor basis, dan 3 sektor bernilai LQ<1 atau sektor non basis. Dengan semakin banyaknya sektor basis di Kota Palu, semakin banyak sumber pendapatan untuk Kota Palu yang akan menggerakkan sektor/subsektor non basis. Selanjutnya ada dua sektor basis yang nilai LQ nya cukup tinggi, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas (6,1) serta sektor jasa perusahaan (7,1). Kedua sektor ini melayani kebutuhan masyarakat setempat yang secara nyata mendorong peluang usaha dan lapangan kerja baru. Sehingga sektor ini juga dapat melayani masyarakat di luar Kota Palu. Menurut Haris (2012) pada dasarnya analisis LQ digunakan untuk melihat/memotret kondisi perekonomian pada titik waktu tertentu, sehingga bisa saja tahun berikutnya sektor/sub sektor tersebut sudah tidak menjadi basis lagi, akan lebih baik analisis LQ di lakukan dengan melihat perkembangannya dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu, perekonomian Kota Palu dapat dilihat dalam Tabel 3:

Tabel 3. Perbandingan LQ Kota Palu 2018-2022

Busines filed		2018	2019	2020	2021	2022	Sector
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,37152784	0,145437109	0,19337093	0,197641992	0,218251932	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalan	0,39099661	0,419924123	0,363546262	0,421327231	0,355466888	Non Basis
C	Industri Pengolahan	1,052618892	0,556339795	0,269057729	0,282174571	0,215477044	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,259463631	4,241879973	5,204496023	6,389337108	6,156898370	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,850641487	2,524681881	3,091006752	3,784406393	3,626855625	Basis
F	Konstruksi	0,863947327	1,476260142	1,960462104	2,108617499	1,892168639	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,951268021	1,146937747	1,471208596	1,825150398	1,713004324	Basis

H	Transportasi dan Pergudangan	1,481927537	2,410570557	2,878750577	3,55724451	3,118737523	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,5922536	1,906607166	2,393423969	2,968238199	2,814195291	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	2,169331703	2,725683319	3,429824384	4,041853805	3,869894635	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,784042542	2,795277022	3,39433699	4,095192275	3,961050503	Basis
L	Real Estat	3,833139627	1,421473902	1,775012961	2,177057322	2,063505319	Basis
M, N	Jasa Perusahaan	4,296172267	4,996567312	6,225049169	7,533260843	7,160192937	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,36937245	2,241000311	2,910101755	3,496099558	3,399321570	Basis
P	Jasa Pendidikan	2,254304568	2,159741216	2,661044077	3,251501365	3,059517833	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,789341148	2,316217172	2,935878024	3,627125246	3,486681126	Basis
R, S, T, U	Jasa lainnya	3,250010854	1,311790405	1,622118107	1,975228618	1,873124534	Basis

Sumber: Analisis Data, 2022

Hasil perhitungan berdasarkan analisis LQ tahun 2018 hingga 2022 terjadi penurunan dan pertambahan, meskipun tidak terlalu besar. Kusuma et al., (2022) menyebutkan metode LQ dapat digunakan untuk langkah awal analisis wilayah hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data LQ dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada hasil LQ Kota Palu dalam 2 tahun terakhir, hasilnya seperti LQ tahun 2022, dimana terdapat 14 sektor basis yang mana memiliki perhitungan LQ ($L > 1$) dan 3 sektor non-basis ($L < 1$). Hasil analisis data RDTR Kota Palu 2025 diperoleh potensi SDA yakni: potensi Cagar budaya, Holtikultura, Kawasan perruntukan Industri, Parwisata, perkebunan, perternakan (Bappeda Palu, 2022) dibandingkan dengan data BPS Kota Palu 2022 potensi SDA seperti pada tabel berikut:

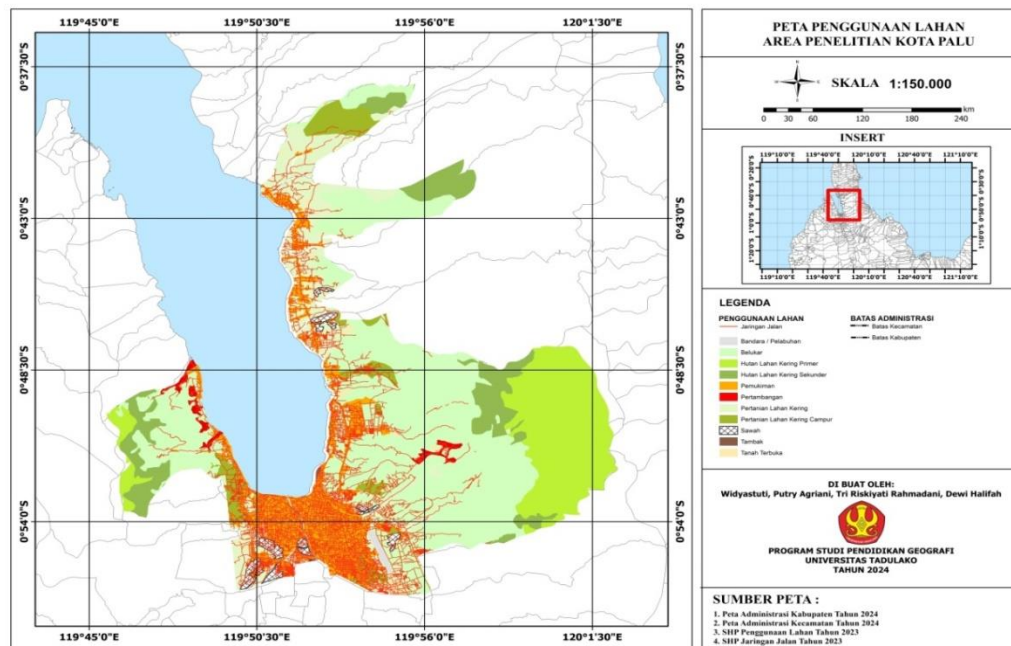
Tabel 4. Potensi Kota Palu tahun 2022

No.	Jenis Potensi	Palu Barat	Tatanga	Ulujadi	Palu Selatan	Palu Timur	Mantikulore	Palu Utara	Taweli	Kota Palu
1	Pertanian									
	a. Sawah (Ha)	0	99,8	6,8	21,8	0	102,0	0	100,0	330,4
	b. Bukan Sawah (Ha)	22,1	149,2	253,2	118,6	0	8.371,0	2.343,0	3.176,0	14.433,1
2.	Hortikultura									
	a. Sayuran	21,61	2.553,95	2.018	549	0	1.547	4.336	695	11.720,56

	(Kuintal)									
	B. Buah buahan (Kuintal)	50,85	5.269,7	754,9	13,60	159,7	1.911	423	1.918,5	10.501,25
	c. Tanaman hias (M2)	60	0	0	68	64	2.555	5.150	0	7.897
3.	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	413
4.	Peternakan									
	Ternak besar (Ekor)	189	798	467	636	39	1.410	559	1.597	5.695
	Ternak Kecil (Ekor)	355	1.164	541	1.397	74	4.499	1294	810	10.134
	Ternak unggas (Ekor)	9.878	112.138	8.988	34.784	2.844	37.736	34.389	5.903	246.660
5.	Prikanan									
	a. Prikanan Laut (Ton)	379,1	0	226,7	0	0	552,1	268,6	458,5	1.885
	b. Prikanan Darat (Ton)	0,85	28,96	32,63	42,59	7,82	6,42	5,18	3,28	127,73
6.	Industri									
	Industri kecil menengah	248	213	124	287	191	333	86	134	1.616
7.	Parwisata									
	Restoran	3	0	1	6	17	2	0	0	29
	Rumah makan	12	10	6	17	54	5	0	0	104
	warung kopi	6	1	0	2	17	4	0	0	30
	Cafe	5	0	2	9	21	7	0	0	44
	objek wisata	-	-	-	-	-	-	-	-	16

Sumber: BPS Perkecamatan/Kota Palu 2023

Tabel 4 menunjukkan potensi di 8 kecamatan di Kota Palu berupa Pertanian, Holtikultura, perkebunan, peternakan, prikanan, industri dan parwisata. maka keberadaan jumlah dari masing-masing potensi tidak begitu tinggi dibandingkan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga pendapatan daerah sesuai dengan analisis LQ yaitu pada sektor pertanian. Selanjutnya data potensi wilayah dioverlay dengan penggunaan lahan eksisting, menghasilkan peta potensi lahan (Gambar 2).



Gambar 2. Peta Potensi Lahan
(Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2024)

Sektor Unggulan

Menentukan suatu sektor benar-benar unggulan merupakan hal yang sulit, akan tetapi penentuan sektor/sub sektor unggulan dapat didekati dengan melihat apakah sektor/sub sektor tersebut menjadi sektor basis atau non basis untuk daerah tersebut dengan melihat dari kontribusi sektor tersebut lebih besar dari kontribusi sektor yang sama terhadap daerah daerah lain atau wilayah acuan (Haris, 2012). Penentuan ini penting dilakukan agar dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Suatu daerah yang ingin mendapatkan keuntungan atau manfaat dalam interaksinya dengan region atau daerah lain, maka daerah tersebut harus mengembangkan salah satu sektor yang mempunyai keunggulan (*comparative advantage*) (Haris, 2012). Dari 14 sektor basis, maka sektor unggulan terdapat pada 2 sektor tertinggi yaitu: sektor jasa dan perusahaan serta sektor pengadaan listrik dan gas. Kondisi perekonomian Kota Palu tahun 2018-2022 banyak dipengaruhi oleh kejadian bencana alam (2018) juga pandemi Covid-19 (2020). Hal ini dapat diketahui secara langsung di Kota Palu baik secara fisik maupun sosial-ekonomi. Untuk itu, setidaknya perlu beberapa waktu untuk pemulihan dan melihat perkembangan perekonomian Kota Palu.

Teluk Palu merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang sangat besar, menjadikannya aset penting untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Putera & Sallata, 2015). Sektor unggulan hingga komoditas unggulan, berupa produk atau jasa harus dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan perubahan kondisi lingkungan. Untuk itu Kota Palu harus siap menghadapi tantangan dan persaingan serta mampu mempertahankan keberlangsungan pembangunan dengan baik. Potensi pesisir di Kota Palu, pada umumnya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Aktivitas masyarakat nelayan di pesisir memanfaatkan kekayaan laut yaitu ikan dan terumbu karang. Perubahan pemanfaatan lahan di pesisir Teluk Palu cukup masif, dimana tidak ada rumput laut, karamba ikan, bahkan tambak garam mengalami pergeseran lokasi (penurunan luas). Sehingga mata pencaharian bergeser ke arah pariwisata dan perdagangan. Hal ini tertuang dalam RDTR/RTRW Kota Palu 2015, Teluk Palu sebagai beranda Kota, menjadikan kawasan pengembangan pariwisata dan perdagangan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kondisi ini cukup banyak menimbulkan konflik terkait pertambangan juga pengembangan kawasan wisata. Penelitian Muliati (2015) menilai bahwa pelaksanaan reklamasi kawasan Teluk Palu belum sepenuhnya sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu. Untuk itu kegiatan reklamasi perlu mengikuti prosedur, aturan, tata-cara dan teknik pelaksanaan sesuai pedoman serta memperhatikan aspek kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan.

Potensi wilayah pesisir dan sektor unggulan Kota Palu berdasarkan analisis LQ menunjukkan sektor pertanian, hortikultura, peternakan dan perikanan sebagai *leading sector*. Kondisi ini berbeda sebelum terjadinya bencana alam 2018 dan 2020, dimana tahun 2010-2015 sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, pengadaan listrik dan gas menjadi ujung tombak perekonomian Kota Palu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kota Palu memiliki potensi wilayah yang cukup beragam, terutama pada sektor pertanian, hortikultura, perikanan, peternakan, industri kecil-menengah, dan pariwisata, meskipun skalanya tidak terlalu besar dibandingkan daerah lain di Sulawesi Tengah. Dari analisis sektor unggulan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) tahun 2022, ditemukan bahwa terdapat 14 sektor basis yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Palu. Dua sektor dengan nilai LQ tertinggi, yaitu sektor jasa perusahaan dan sektor pengadaan listrik dan gas, ditetapkan sebagai sektor unggulan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi daerah dan memiliki daya saing tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Kota Palu ke depan sebaiknya difokuskan pada sektor-sektor unggulan tersebut, dengan tetap mempertimbangkan pengelolaan potensi wilayah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bærenholdt, J. O. (2009). *Regional Development and Noneconomic Factors*. In International Encyclopedia of Human Geography (pp. 181-186). Pergamon Press.
- Bappeda Kota Palu (2022). *44 Tahun Kota Palu, Bergerak Bersama, Bergerak Lebih Cepat*. Diakses dari: <https://bappeda.palukota.go.id/web/44-tahun-kota-palu-bergerak-bersama-bergerak-lebih-cepat/>
- Ferdi, F., & Maliki, R. Z. (2021). Karakteristik Fisik Wilayah Pesisir Desa Sabang Untuk Pengembangan Wisata Bahari. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 196-205.
- Haris, Z. (2012). Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara. *Tidak Dipublikasikan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 947-960.
- Junita, A., Andiny, P., & Dessina, C. (2024). Analisis Karakteristik Potensi Sektor Unggulan Kota Langsa. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 4(1), 2606-2622.
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2959-2968.
- Kusuma, V. A., Sahabuddin, Z. A., & Kennedy, P. S. J. (2022). Strategi digital marketing pada usaha mikro dan menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19 melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi rakyat. *Jurnal Cafeteria*, 3(1), 24-35.
- Muliati, M. (2015). Reklamasi Kawasan Teluk Palu Ditinjau dari Aspek Hukum Tata Ruang. *E-Jurnal Katalogis*, 3(12), 172-187.
- Muta'Ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Putera, F. H. A., & Sallata, A. E. (2015). Valuation of Resources Economic in Palu Bay, City of Palu, Province of Central Sulawesi. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 83. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/view/1019>

- Rachmadsyah, A. S. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Kota Sabang. *Bappenas Working Papers*, 7(2), 169-187.
- Rahmadani, D. (2023). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kota Palu. *Skripsi*. Universitas Tadulako.
- Rosyidah, S. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi pada Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 296-316.
- Saputri, M., Fitrah, A., Adnan, M., & Meutia, R. (2022). Analisis Sektor Unggulan Metode Analisis Location Quotient (LQ) di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 65-83.
- Sundaro, H. (2021). Studi Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang Identification Study of Leading Sectors Semarang District. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 4(1), 1-27.
- Yasin, M., Khotimah, K., & Ikbar M.A. (2024). Peran SDA dan Teknologi Terhadap Perekonomian Pesisir. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Kenangan*, 2(3), 64-72.